

Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Kabupaten Ponorogo

Ana Septiani^{1✉}, Nur Kolis²

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Abstrak

Pada zaman yang semakin modern ini para remaja menghadapi multi krisis yaitu krisis jati diri, ideologi, dan kepercayaan. Mengantisipasi problem remaja tersebut berbagai upaya telah dilakukan, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah, seperti yang terjadi di MA Ma'arif al-Ishlah Bungkal, guru PAI melakukan upaya peningkatan *self control* peserta didik melalui kegiatan keagamaan. Merujuk pada permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diupayakan guru PAI dalam meningkatkan *self control* siswa di Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Kabupaten Ponorogo, (2) mengetahui kendala-kendala dan hambatan serta solusi guru PAI dalam meningkatkan *self control* siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Kabupaten Ponorogo, (3) mengetahui implikasi pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diupayakan guru dalam meningkatkan *self control* siswa di Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian ini: (1) Upaya guru PAI dalam meningkatkan *self control* siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Kabupaten Ponorogo yaitu dengan cara memberikan pengarahan, pendampingan, pengawasan, menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif, dan membuat kegiatan keagamaan secara rutin dan terprogram. Sedangkan kegiatan keagamaan dilaksanakan dengan manajemen kegiatan sesuai fungsi manajemen POACE (*Planning, organizing, actuating, controlling, evaluated*). (2) Kendala Guru PAI dalam meningkatkan *self control* siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Kabupaten Ponorogo yaitu kurangnya kedisiplinan peserta didik, kurangnya motivasi peserta didik, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tua dan media sosial. Sedangkan solusi yang diberikan adalah pemberian sanksi, absensi setiap kegiatan, dan evaluasi kepada semua guru. (3) Implikasi dari upaya guru PAI dalam meningkatkan *self control* siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Kabupaten Ponorogo adalah dengan adanya kegiatan keagamaan yang terprogram peserta didik lebih terarah dan bisa mengontrol dirinya.

Kata Kunci: *Self Control, Kegiatan Keagamaan, Guru PAI*

Abstract

In this increasingly modern era, adolescents face multiple crises, namely a crisis of identity, ideology, and belief. To anticipate these youth problems, various efforts have been made, both in the family and at school, as happened at MA Ma'arif al-Ishlah Bungkal, PAI teachers made efforts to increase students' self-control through religious activities. Referring to these problems, the researcher is interested in conducting research at MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal, Ponorogo Regency. This study aims to (1) explain the implementation of religious activities

that are attempted by PAI teachers in increasing student self-control in Ma'arif Al-Ishlah Bungal Ponorogo Regency, (2) find out the constraints and obstacles as well as solutions for PAI teachers in increasing student self-control through religious activities at MA Ma'arif Al-Ishlah Bungal Ponorogo Regency, (3) knowing the implications of implementing religious activities that teachers seek to increase student self-control in Ma'arif Al-Ishlah Bungal Ponorogo Regency. The results of this study: (1) The efforts of PAI teachers in increasing students' self-control through religious activities at MA Ma'arif Al-Ishlah Bungal Ponorogo Regency, namely by providing direction, mentoring, supervising, instilling positive habits, and making religious activities routine and programmed. While religious activities are carried out with activity management according to the POACE management function (Planning, organizing, actuating, controlling, evaluating). (2) Obstacles of PAI teachers in increasing student self-control through religious activities at MA Ma'arif Al-Ishlah Bungal Ponorogo Regency, namely the lack of student discipline, lack of student motivation, lack of attention and affection from both parents and social media. While the solutions given are sanctions, absenteeism for each activity, and evaluation of all teachers. (3) The implication of the efforts of PAI teachers in increasing students' self-control through religious activities at MA Ma'arif Al-Ishlah Bungal Ponorogo Regency is that with programmed religious activities students are more focused and able to control themselves.

Keywords: *Learning outcomes; Thematic Learning; TGT Type Cooperative Learning Model.*

Copyright (c) 2023 Ana Septiani, Nur Kolis

✉ Corresponding author :

Email Address : septianiana165@gmail.com (alamat koresponden)

Pendahuluan

Membahas tentang pendidikan maka hal ini tidak lepas dari pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sadar oleh setiap individu maupun kelompok agar dapat merubah sikap yang dulunya belum tahu menjadi tahu sepanjang hidup mereka. Sedangkan proses belajar mengajar termasuk dalam bidang interaktif, dan terjadi interaksi edukatif yaitu antara seorang guru dan peserta didik, sehingga terjadi perubahan dalam diri peserta didik baik perubahan pada tingkat pengetahuan dan juga keterampilan. Guru sebagai tenaga pendidik kedua mereka yang diberi tugas menjadi pendidik. Mereka tidak bisa disebut secara wajar dan alamiah menjadi pendidik, karena mereka mendapatkan tugas dari orang tua, sebagai pengganti orang tua peserta didik disekolah.¹ Pendidikan Agama Islam adalah salah satu bagian dari pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional ini keberadaannya terbagi pada tiga hal. Pertama, pendidikan Islam sebagai lembaga. Kedua, pendidikan Islam sebagai mata pelajaran. Ketiga, pendidikan Islam sebagai nilai.² Masa remaja banyak memberikan tantangan, karena pada masa remaja muncul banyak perubahan-perubahan yang harus segera dicari solusinya mulai dari, psikologis biologis, perubahan fisik dan juga dalam perubahan sosial. Setiap anak dapat mengalami proses perubahan sekaligus dapat memberikan efek yang positif dan juga efek negatif untuk dirinya dan orang lain.³

Kontrol diri yaitu dimana dimensi penting dalam kecerdasan emosi (*emotional quotient*). Hal ini penting sekali untuk dilakukan dalam kehidupan manusia karena masalah terbesar manusia yang sesungguhnya itu bukanlah dari luar diri seseorang, melainkan dari

¹ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2006),42.

² Oktiya Hayyu Liyandani, and Nur Kolis. "Kebijakan Pendidikan Keagamaan Islam Di Indonesia". *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 2, no. 2, Aug. 2021, pp. 145-54, doi:10.5281/zenodo.5651515.

³ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Pustaka Setia, 2010) 33.

dalam dirinya sendiri. maka hal itu, kemanapun seseorang itu pergi, dia akan selalu diikuti oleh "musuh" yang ada dalam dirinya.⁴ *Self Control* adalah suatu hal kemampuan yang harus dimiliki oleh Siswa, akan adanya *Self Control* yang baik dari dalam dirinya, tingkah laku peserta didik menjadi lebih terarah ke dalam hal yang positif, maka hal ini kemampuan tidak serta merta terbentuk secara cepat, melainkan melalui beberapa tahapan dari dalam kehidupan, untuk menyikapi segala situasi yang ada pada lingkungan tempat tinggal mereka. Dari beberapa dampak akan rendahnya *self control* individu itu sendiri ialah dapat terjadinya berbagai kenakalan pada remaja.⁵

Dengan adanya berbagai problematika pada remaja di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal ini maka harus diperlukan kontrol diri dari dalam diri siswa. lain serta dapat menjadi pribadi yang berguna untuk orang lain. Hasil dari wawancara dengan beberapa peserta didik bahwasannya dengan perilaku mereka yang membolos mereka dapat merasakan kebebasan dari aturan sekolah. Hal ini sangat merugikan bagi peserta didik itu sendiri, mereka ketinggalan materi pelajaran membuatnya tidak bisa memahami sepenuhnya pelajaran yang diberikan oleh guru.

Melihat berbagai permasalahan yang ada di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan *self control* peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Kabupaten Ponorogo, yang mana adanya permasalahan tersebut melibatkan kontribusi khusus dari guru PAI. Dalam hal demikian peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan *self control* peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Kabupaten Ponorogo, dalam menghadapi berbagai masalah tersebut, agar dalam diri peserta didik dapat mempunyai kemampuan dalam kontrol diri (*self control*) yang lebih baik.

Metodologi

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Selain itu, adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diupayakan guru PAI dalam meningkatkan self control siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Kabupaten Ponorogo

Pendidikan Agama bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang telah diajarkan agama Islam, atau menjadi ahli dalam ilmu agama. Oleh karena itu, guru dalam Pendidikan Agama Islam ialah pendidik yang tugas utamanya mengarahkan, membimbing, memotivasi, melatih pada siswa untuk dapat berkembang pada tanda-tanda yang lebih baik lagi sesuai pada ketentuan ajaran Islam.⁷

⁴ Muhammad Al Mighwar, *Psikologi Remaja; Petunjuk Bagi Guru Dan Orang Tua* Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2011.

⁵ M. Masjkur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah," *At-Tuhfah;* *Jurnal Keislaman* Volume 7, Nomor 1, (Januari- Juni, 2018), 6.

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 35.

⁷ Darlis, "Analisis Terhadap Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan (Melacak Dampaknya Terhadap Pendidikan Islam), 32

Self control salah satu kompetensi pribadi yang perlu dimiliki oleh setiap individu untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif dan kemampuan individu dalam merespon situasi. Sehingga upaya guru PAI dalam meningkatkan *self control* perlu memahami karakteristik siswa dan melihat mereka berasal dari input dan output mereka berasal, karena masing-masing siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda.⁸

Berkaitan dengan hal tersebut maka guru PAI harus mengetahui pembiasaan-pembiasaan positif untuk siswa apa yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, sebelum ia masuk kejenjang sekolah yang lebih tinggi lagi, karena pembiasaan positif itu sangat penting dalam ranah untuk pembentukan *self control* siswa, yang mana pembiasaan tersebut digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan dalam ranah menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi.⁹ Pembiasaan-pembiasaan positif harus tetap diterapkan untuk melatih siswa dalam mengontrol rangsangan dalam pembentukan kontrol dirinya (*self control*). Hal ini telah diterapkan di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Kabupaten Ponorogo khususnya oleh para guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian dalam meningkatkan *self control* siswa dengan kegiatan keagamaan ditingkatkan melalui serangkaian pembiasaan-pembiasaan misalnya dalam kegiatan-kegiatan keagamaan diluar kelas. Hal ini dilaksanakan untuk menciptakan lingkungan madrasah yang mengarah pada kereligusan.

Upaya guru dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Kabupaten Ponorogo dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang disetiap harinya. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan termasuk dalam program harian, bulanan, tahunan. Dalam meningkatkan *self control* ini guru PAI juga menggunakan pendekatan-pendekatan tersendiri. Dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari misalnya tentang norma-norma kehidupan, hukum-hukum islam, akhlak dan lain sebagainya. Guru PAI juga menekankan pembelajaran yang dibuthkan dimasyarakat yang dimana siswa berdampingan langsung dengan masyarakat sekitar. Dengan *self control* yang baik maka siswa akan menjadi lebih bisa mengontrol dirinya agar tidak merugikan orang lain.

Dalam pelaksanaanya kegiatan keagamaan dalam upaya meningkatkan *self control* siswa juga menggunakan manajemen kegiatan adapun langkah-langkahnya yaitu *planning* (perencanaan) *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (Pelaksanaan), *controlling* (Pengawasan), *evaluated* (evaluasi). Dalam hal ini dilakukan agar proses pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam upaya meningkatkan *self control* siswa dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.¹⁰

Kendala Guru PAI dalam meningkatkan self control siswa melalui kegiatan keagamaan serta solusinya di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Kabupaten Ponorogo

Meningkatkan *self control* untuk siswa tidak dapat dibentuk dengan instant, semuanya memerlukan waktu dan proses yang sangat lama maka harus melalui berbagai macam tahapan. Dalam hal demikian siswa saat ini tidak hanya diberikan ilmu pengetahuan agama serta ilmu pengetahuan umum namun mereka harus dibekali dengan kemampuan dalam mengontrol diri (*self control*) yang dapat berguna untuk menumbuhkan jati dirinya dalam mempersiapkan tantangan zaman yang telah berkembang secara pesat seperti sekarang ini.¹¹

⁸ Marsela Dan Supriatna, "Kontrol Diri: Defenisi Dan Faktor" *Journal Of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 66

⁹ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2017.15

¹⁰ Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 17.

¹¹ Dessy Lupitasari Dkk, "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Self Control Peserta Didik (Studi Kasus Mts Muhammadiyah Metro)," *Jurnal Mahapeserta didik2* (2021) 15.

Berdasarkan hasil penelitian di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Kabupaten Ponorogo bawasanya, dalam upaya meningkatkan *self control* tidak berjalan dengan lancar, tentunya terdapat beberapa kendala dan hambatan. Adapun kendala dan hambatan dalam membangun *self control* siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Kabupaten Ponorogo meliputi: kurangnya kedisiplinan siswa, kurangnya kasih sayang dari kedua orang tua, motivasi siswa, dan media sosial.

a. Kurangnya kedisiplinan siswa

Kedisiplinan peserta didik merupakan hal yang harus dibentuk mulai dari sekarang. Seorang siswa jika memiliki kedisiplinan yang baik maka akan berpengaruh penting dalam kehidupannya nanti. Dalam hal ini meningkatkan *self control* sangat penting terhadap diri siswa akan membantu membentuk kedisiplinan sehari-hari.¹²

b. Kurangnya kasih sayang dari kedua orang tua

Banyaknya orang tua kurang perhatian dan kurang kasih sayang kepada anak. Hal ini sangat berpengaruh dalam upaya membangun *self control* anak karena orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap anaknya. Pada dasarnya orang tua adalah guru yang pertama kali mengajarkan ilmu pengetahuan terhadap anaknya dan menjadi tempat pendidikan pertama bagi anak¹³

c. Motivasi Siswa

Dengan bejalannya waktu dan perkembangan zaman yang semakin modern, perkembangan teknologi komunikasi secara pesat seperti akan halnya pada penggunaan internet. Teknologi pada saat ini telah banyak sehingga seluruh kalangan mulai dari kalangan remaja, anak kecil dan juga orang tua telah menggunakan dalam kehidupannya sehari-hari.

d. Media Sosial

Adanya media sosial pada saat ini juga menjadi salah satu hal yang mempunyai dampak tinggi dalam meningkatkan *self control* siswa, pada saat ini maraknya fenomena permasalahan yang sering terjadi pada era modern sekarang seiring kemajuan teknologi yang sudah pesat dan peningkatan pada penggunaan internet yang sudah berkembang secara pesat. Maka demikian dapat terjadinya dampak yang baik dan buruk bagi siswa. Zaman modern sekarang ini banyak dari remaja yang telah terbiasa menggunakan berbagai macam teknologi sehingga lebih menghabiskan waktu mereka untuk digunakan bermain media sosial yang saat ini sudah tidak asing lagi bagi mereka.¹⁴

Adapun solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dalam upaya meningkatkan *self control* peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Kabupaten Ponorogo diantaranya:

a) Pemberian sanksi

Peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang telah terprogram di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Kabupaten Ponorogo maka akan diberikan sanksi seperti membersihkan lingkungan sekolah serta diberikan poin yang nanti akan diberikan tindakan lanjut.

b) Mengabsensi setiap kegiatan keagamaan

Kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan menjadi faktor penting dalam keberhasilan meningkatkan *self control* melalui kegiatan keagamaan, maka

¹² M. Al-Mighwar, *Psikologi Remaja* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2011), 4.

¹³ Gunawan Singgih D., *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan; Dari Anak Sampai Usia Lanjut*, (Jakarta: Gunung mulia, 2006) ,12.

¹⁴ Rudi Ahmad, Suryadi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Depublish Publisher, 2018. 13

untuk mengatasi ketidak disiplin peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan ini perlu adanya absensi kehadiran peserta didik dengan demikian dapat diketahui peserta didik yang terlambat datang kesekolah untuk kemudian diberikan sanksi.

c) Pembinaan dan evaluasi kepada semua guru

Dalam pembinaan guru dan evaluasi ini bertujuan agar guru di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Kabupaten Ponorogo agar lebih meningkatkan pengawasaan dalam pembinaan untuk meningkatkan *self control* siswa.

Implikasi pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diupayakan guru PAI dalam meningkatkan self control siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Kabupaten Ponorogo

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan *self control* siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo. Pada hal ini menggunakan teori kegiatan dan langkah-langkah dalam pelaksanaannya yaitu dengan *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (Pelaksanaan), *controlling* (Pengawasan), *evaluated* (evaluasi). Dengan adanya implikasi melalui langkah-langkah tersebut pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan *self control* berjalan dengan lancar.

Dalam upaya meningkatkan *self control* siswa para guru PAI menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang sudah ada di sekolah. Pembiasaan adalah suatu hal yang dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara berulang-ulang dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan sikap, karakter, perilaku, yang baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada pada agama Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi tantangan kehidupan yang serba modern seperti saat.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Kabupaten Ponorogo bahwasanya dalam meningkatkan *self control* siswa yaitu dengan salah satu kegiatan positif yang dapat bernilai keagamaan yang dilakukan oleh sekolah. Kegiatan keagamaan yang dilakukan tersebut dapat membantu upaya guru PAI dalam mengimplikasikan peningkatkan *self control* siswa terhadap perilaku siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Kabupaten Ponorogo.

Dalam mengimplikasikan pembentukan *self control* siswa ini para guru PAI membuat serangkaian kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan terprogram, seperti halnya sholat dhuha berjamaah, sholat Duhur berjamaah, menarik amal setiap hari jum'at, istighosah, muhadhoroh, pelatihan qiro'ah dan kegiatan positif lainnya. Adapun kegiatan keagamaan yang sudah dilakukan secara rutin dan terprogram di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Kabupaten Ponorogo yaitu :

- a. Shalat duhur berjamaah
- b. Shalat duha berjamaah
- c. Membaca surat-surat pendek sebelum pebelajaran dimulai
- d. Istighosah/ latihan tahlil
- e. Muhadarah
- f. Amal dihari jum'at
- g. Habsyi
- h. Perayaan hari besar Islam

Demikian kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Kabupaten Ponorogo. Kegiatan keagamaan menjadi salah satu hal yang paling penting dan juga harus diterapkan oleh sekolah karena dapat mempunyai dampak yang sangat bagus terhadap potensi siswa dalam kontrol diri (*Self Control*) maka dengan hal

¹⁵ M. Al-Mighwar, *Psikologi Remaja* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2011), 32

tersebut dapat menemukan titik jati diri sehingga mereka dapat memiliki arah untuk kehidupannya yang lebih baik. Kegiatan keagamaan positif seperti kegiatan tersebut dapat menciptakan lingkungan yang berlandaskan pada agama Islam. Pada dasarnya apabila dalam suatu lingkungan tersebut baik maka akan dapat menumbuhkan generasi remaja yang baik serta memiliki berbudi luhur yang baik.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diupayakan guru PAI dalam meningkatkan *self control* siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Kabupaten Ponorogo, dalam hal ini peningkatan *self control* siswa dibangun oleh guru PAI melalui pembiasaan-pembiasaan dan kegiatan-kegiatan keagamaan. pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan *self control* siswa di Ma'arif Al-Ishlah Bungkal kabupaten Ponorogo berjalan dengan lancar. *Self control* siswa dapat meningkat dengan adanya kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaannya menggunakan manajemen POACE (*Planning, organizing, actuating, controlling, evaluated*) langkah-langkah tersebut dilakukan agar seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Kendala Guru PAI dalam meningkatkan *self control* siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Kabupaten Ponorogo yaitu kurangnya kedisiplinan siswa, kurangnya kasih sayang dari kedua orang tua utamanya pada ranah dunia pendidikan agama Islam, kurangnya motivasi siswa, dan media sosial yang berkembang secara pesat seperti halnya meningkatnya internet serta canggihnya kemajuan teknologi.

Implikasi pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diupayakan guru PAI dalam meningkatkan *self control* siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Kabupaten Ponorogo, hasilnya siswa dapat lebih aktif serta dapat mengontrol dirinya. selain guru pendidikan agama Islam lingkungan orang tua harus ikut andil dalam penerapan *self control* terutama lingkungan keluarga, lingkungan keluarga dan masyarakat juga yang akan menentukan seperti apa pertumbuhan yang akan berkembang kedepannya. Maka dengan adanya hal tersebut siswa lebih dapat terarah.

Daftar Pustaka

- Ahmad Rudi, Suryadi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Depublish Publisher, 2018.
- Al-Mighwar, M. *Psikologi Remaja* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2011).
- Danim, Sudarwan, *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Darlis, "Analisis Terhadap Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan (Melacak Dampaknya Terhadap Pendidikan Islam)
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Pustaka Setia, 2010).
- Hayyu Oktiya Liyandani, and Nur Kolis. "Kebijakan Pendidikan Keagamaan Islam Di Indonesia". *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 2, no. 2, Aug. 2021, pp. 145-54, doi:10.5281/zenodo.5651515.
- Kurniadin, Didin *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Lupitasari Dessy Dkk, "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Self Control Peserta Didik (Studi Kasus Mts Muhammadiyah Metro)," *Jurnal Mahapeserta didik2* (2021) 15.
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2006).
- Supriatna Marsela Dan, "Kontrol Diri: Defenisi Dan Faktor" *Journal Of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*,
- Singgih Gunawan D., *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan; Dari Anak Sampai Usia Lanjut*,

(jakarta: Gunung mulia, 2006) .